

Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B dalam Mengenal Warna dengan Permainan Eksplorasi di TK Nurul Ikhlas Jorong Kayu Aro Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Mutiara Dewi¹, Yesni Yenti², Lili Ratnasari³

^{1,2} PGPAUD, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

³ PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mutiara Dewi

E-mail: mutiaradewi003@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B dalam mengenal warna di TK Nurul Ikhlas Jorong Kayu Aro Nagari Aie Dingin Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan karena perkembangan anak dalam mengenal warna, yaitu menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan warna belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan permainan eksplorasi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 orang. Objek penelitian ini adalah penilaian aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu jika > 75% aktivitas guru dan perkembangan anak yang diperoleh dengan kriteria baik dan sangat baik. Penelitian dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Peningkatan aktivitas guru dan perkembangan kognitif anak sesuai dengan indikator keberhasilan tercapai pada siklus II pertemuan II. Penilaian aktivitas guru 96%. Perkembangan kognitif anak, indikator menunjukkan warna 80%, menyebutkan warna 75%, dan mengelompokkan warna 80%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dengan permainan eksplorasi berhasil meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna.)

Kata kunci –Kognitif Anak, Mengenal Warna, Permainan Eksplorasi

Abstract

The teacher's lack of ability to manage the teaching and learning process has an impact on the cognitive development of group B children in recognizing colors at the Nurul Ikhlas Kindergarten in Jorong Kayu Aro Nagari Aie Winter, Solok Regency. This research was conducted because children's development in recognizing colors, namely pointing, naming and grouping colors, has not yet reached the predetermined indicators of success. The type of research used is classroom action research using exploratory games. The research subjects were 20 group B children. The object of this research is the assessment of teacher activities in managing the learning process and children's cognitive development in recognizing colors. The data collection method used is observation. The success indicator determined is if > 75% of teacher activity and child development is obtained according to good and very good criteria. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Increased teacher activity and children's cognitive development in accordance with the success indicators were achieved in cycle II, meeting II. Teacher activity assessment 96%. Children's cognitive development, indicators show colors 80%, mention colors 75%, and group colors 80%. So, it can be concluded that this classroom action research with exploratory games succeeded in increasing children's cognitive development in recognizing colors.)

Keywords - Children's Cognitive, Recognizing Colors, Exploration Games

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan dari sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Menurut (Indonesia, 2003) tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa usia emas, anak harus mendapatkan penanganan yang tepat supaya anak tidak salah dalam tumbuh kembang mereka. Para orang tua dan pendidik hendaknya paham akan cara mendidik dan menstimulasi perkembangan anak dengan tepat. Pemberian stimulasi yang tepat bisa membuat anak tumbuh dan berkembang secara baik dan tepat. Anak usia dini memiliki berbagai macam aspek yang harus dikembangkan.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan kemampuan di bidang nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Salah satu pengembangan kemampuan yang penting untuk anak usia dini yaitu pengembangan kemampuan kognitif anak. Menurut piaget, dalam (Arfina, 2018) mengemukakan bahwa kognitif adalah cara berpikir manusia dalam memahami dunianya dan mengumpulkan serta mengorganisasikan suatu informasi. Selanjutnya, (Khadijah, 2016) menyebutkan bahwa kognitif merupakan sebuah konsep berpikir yang terjadi di bagian otak manusia aspek ini tentunya sangat mempengaruhi atau memiliki hubungan yang erat dengan aspek-aspek perkembangan lain. Oleh karena itu, perkembangan kognitif sendiri dibagi menjadi beberapa pengembangan. Perkembangan kognitif adalah aspek yang sangat penting untuk dikembangkan, karena melalui perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan didalam berpikir memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan kognitif pada anak usia dini tidak hanya mampu mengenal bentuk geometri dan menghitung tetapi anak juga mampu mengenal warna. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indra penglihatan. Hesti (2013:16) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna. Bagi anak-anak usia dini, warna itu mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai daya tarik yang dapat membuat anak ingin dan mau untuk mulai memahami segala sesuatu yang dilihatnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada anak kelompok B di TK Nurul Ikhlas Jorong Kayu Aro Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, peneliti melihat pada saat pembelajaran tentang kemampuan mengenal warna, terlihat bahwa masih banyak anak yang belum bisa mengenal warna, tepatnya 11 orang anak. Pada saat guru melakukan proses pembelajaran, guru meminta anak untuk menunjuk warna, seperti saat guru meminta anak untuk menunjuk warna kuning, anak masih menunjukkan dua warna yang berbeda yaitu warna kuning kemudian berganti menunjuk warna orange. Pada kemampuan menyebutkan warna, anak belum bisa membedakan warna merah dengan orange, kuning dengan orange, hijau dengan biru, biru dengan ungu. Selain itu beberapa anak dalam mengelompokkan warna belum tepat, yang seharusnya hanya mengelompokkan warna merah tetapi anak mencampurnya dengan warna orange. Ketika anak diminta untuk mengelompokkan warna kuning tetapi anak mencampurnya dengan warna hijau. Anak umumnya malu bahkan ada yang tidak mau saat diminta maju ke depan kelas untuk menyebutkan warna. Hal tersebut disebabkan oleh media dan metode yang digunakan guru belum dapat menstimulasi anak dalam kemampuan mengenal warna.

Dari hasil perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di atas perlu dilakukan stimulasi pada anak untuk meningkatkan perkembangan kognitifnya dalam mengenal warna. Hal ini

dilakukan agar kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dapat berkembang dengan baik. Sehingga anak tidak ragu lagi dalam menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna. Adapun cara untuk menstimulasi anak dalam meningkatkan perkembangannya dalam mengenal warna peneliti menduga bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah dengan sebuah permainan yaitu permainan eksplorasi. (Mulyasa, 2019) berpendapat bahwa eksplorasi merupakan kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat atau lingkungan untuk mempelajari sesuatu. Kegiatan eksplorasi bagi anak usia dini merupakan suatu upaya belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati dari benda dengan seksama memperhatikan setiap bagian dari objek tertentu serta mengenal cara hidup dan cara kerja objek tersebut. Adapun kelebihan dari permainan eksplorasi ini adalah (1) siswa dapat berpartisipasi aktif. (2) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inkuiri. (3) mendukung kemampuan problem solving siswa. (4) memberikan wahana antar siswa maupun siswa dengan guru. (5) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan tinggi.

Beaty, dalam (Mulyani, 2018) menjelaskan bahwa, permainan eksplorasi sendiri berlangsung dalam pola yang bisa diprediksi dan diamati saat anak tumbuh dan berkembang. Semua anak, sepertinya melakukan tiga tahap permainan ketika mereka mengeksplorasi sendiri kemungkinan objek atau kegiatan baru. Tahapan tersebut disebut dengan 3M yaitu manipulasi, menguasai, dan tahapan makna. Moeslichaton, dalam (Sumarsih, 2019) mengemukakan ada tiga tahap dalam merancang permainan eksplorasi bagi anak usia dini yakni, merancang persiapan yang dilakukan guru, merancang pelaksanaan permainan eksplorasi bagi anak dan merancang penilaian kegiatan eksplorasi bagi anak usia dini. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan bereksplorasi adalah (1) kegiatan pra pengembangan. (2) kegiatan pengembangan. (3) kegiatan penutup.

METODE

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil pembelajaran pada suatu kelas (Arikunto, 2012) Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B TK Nurul Ikhlas Jorong Kayu Aro Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dengan jumlah 20 orang anak yang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian kemampuan kognitif anak, lembar pengamatan (observasi) guru dan peserta didik serta dokumentasi. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan teknik foto dan video. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2012) model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dinyatakan berhasil dan akan dihentikan apabila anak masuk dalam klasifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini sesuai dengan (Pendidikan, 2014) tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, > 75% guru terampil dalam mengelola proses pembelajaran, ditandai dengan aktivitas guru Baik (B) dan Sangat Baik (SB) dalam lembar observasi. Kedua, terjadinya perubahan peningkatan perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna yang ditandai dengan adanya aktivitas anak > 75% anak mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran, yang ditandai dengan perolehan nilai (Berkembang Sesuai Harapan) BSH dan (Berkembang Sangat Baik) BSB dalam lembar observasi.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Observasi pra tindakan dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 24 Juli 2023, sebagai data penunjang dari penelitian. Kegiatan pra tindakan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk

mengetahui keadaan awal keterampilan kognitif anak. Dari observasi tersebut perkembangan kognitif anak masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan kelas $\geq 75\%$.

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023. Penelitian dilaksanakan pada pukul 08.00-11.00 WIB.

Perencanaan

Dimulai dari (a). Menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema kebutuhanku sub tema minuman. (b) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan eksplorasi, yaitu : (1) Pewarna makanan (merah, biru, dan Kuning), wadah Kecil Cutton bud/ kuas, dan tisu (untuk kegiatan mencampur warna). LKA, spidol/ pensil, dan krayon (untuk kegiatan mewarnai). Kartu kata dan bidak huruf (untuk merangkai huruf menjadi kata sederhana). LKA, spidol dan pensil (untuk menghubungkan nama warna dengan tulisan). Pertemuan I. (2). Serbuk minuman Instan, gelas plastik, sedotan, dan air mineral (untuk praktik membuat minuman berwarna). LKA dan spidol (untuk kegiatan mengisi pola). LKA dan spidol(mengurutkan angka dari kecil ke besar). Bola berbagai warna, keranjang/ kardus bekas, dan tongkat pembatas (untuk kegiatan melempar bola ke dalam keranjang berwarna). Pertemuan II. (c) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan permainan eksplorasi.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I dan II pada tanggal 18 dan 20 September 2023 pukul 08.00- 11.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti dibantu oleh observer yang bernama Ermina, S.Pd., Aud. untuk mengamati proses penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dan II sesuai dengan langkah-langkah permainan eksplorasi menurut Moeslichaton, dalam Sumarsih (2019:18) yaitu, kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan lembar pengamatan (observasi) guru dan peserta didik, diisi atau diceklis oleh observer. Hasil pengamatan pada pertemuan I yang telah diperoleh. Pada aspek guru persentase yang diperoleh yaitu 57% dengan indikator keberhasilan "Baik" dan pada aspek peserta didik persentase yang diperoleh yaitu, indikator menunjukkan warna 20%, indikator menyebutkan warna 20%, dan indikator mengelompokkan warna 20%. Hasil pengamatan pada pertemuan II yang telah diperoleh. Pada aspek guru persentase yang diperoleh yaitu 67% dengan indikator keberhasilan "Baik" dan pada aspek peserta didik persentase yang diperoleh yaitu, indikator menunjukkan warna 30%, indikator menyebutkan warna 50%, dan indikator mengelompokkan warna 55%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I dan II, guru belum sempurna memperhatikan semua anak dengan baik saat melaksanakan kegiatan dan guru kurang memotivasi anak. Penguasaan materi guru baik, namun dalam menyampaikan cakupan materi dengan media masih kurang, sehingga perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna dengan permainan eksplorasi masih rendah dan belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Indikator penilaian pada siklus I ini masih ada nilai perkembangan anak yang BB dan masih banyak yang nilai perkembangannya MB. Oleh karena itu maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan di hari Senin, 25 September 2023 dan pertemuan ke-II dilaksanakan hari Rabu, 27 September 2023. Penelitian dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WIB.

Perencanaan

Dimulai dari (a) Menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema kebutuhanku sub tema pakaian. (b) Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan eksplorasi, yaitu: (1) Kertas berwarna dan kertas origami berbagai bentuk (untuk kegiatan melompat di atas kertas berwarna). LKA, lem dan Gunting (untuk kegiatan menggunting serta menempel nama warna). LKA, Cutton bud, dan tisu (untuk kegiatan membatik baju dengan Cutton bud). Piringan angka dan warna, jepitan kain (untuk kegiatan mencocokkan benda sesuai angka dan warna. Pertemuan I. (2) LKA dan baju dari origami (untuk kegiatan menempel baju sesuai warna). Maze, pensil, dan spidol (untuk kegiatan mencari jejak/mengumpulkan warna). Lego, kardus bekas berwarna (untuk mengelompokkan Lego sesuai warna). Kartu kata dan bidak huruf (kegiatan menyusun huruf menjadi kata sederhana). Pertemuan II. (c) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan permainan eksplorasi.

Pelaksanaan

Siklus II pertemuan I dan II pada tanggal 25 dan 27 September 2023 pukul 08.00- 11.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti dibantu oleh observer yang bernama Ermina, S.Pd., Aud. untuk mengamati proses penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dan II sesuai dengan langkah-langkah permainan eksplorasi menurut Moeslichaton, dalam Sumarsih (2019:18) yaitu, kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan lembar pengamatan (observasi) guru dan peserta didik, diisi atau diceklis oleh observer. Hasil pengamatan pada pertemuan I yang telah diperoleh. Pada aspek guru persentase yang diperoleh yaitu 84% dengan indikator keberhasilan "Sangat Baik" dan pada aspek peserta didik persentase yang diperoleh yaitu, indikator menunjukkan warna 55%, indikator menyebutkan warna 60%, dan indikator mengelompokkan warna 65%. Hasil pengamatan pada pertemuan II yang telah diperoleh. Pada aspek guru persentase yang diperoleh yaitu 67% dengan indikator keberhasilan "Sangat Baik" dan pada aspek peserta didik persentase yang diperoleh yaitu, indikator menunjukkan warna 80%, indikator menyebutkan warna 75%, dan indikator mengelompokkan warna 80%.

Refleksi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pelaksanaan siklus II ini, menunjukkan peningkatan dalam perkembangan kognitif anak dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat di buktikan dengan banyaknya anak yang memperoleh nilai BSH+BSB pada tiap indikator yaitu, indikator menunjukkan warna 80%, indikator menyebutkan warna 75%, dan indikator mengelompokkan warna 80%. Oleh karena itu, penelitian ini telah berhasil dan dapat dihentikan pada siklus II pertemuan II.

Pembahasan

Kondisi Awal

Kondisi awal perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Nurul Ikhlas Jorong Kayu Aro masih terdapat banyak permasalahan. Seperti masih banyak anak yang belum bisa mengenal warna, tepatnya 11 orang anak. Pada waktu guru melaksanakan proses pembelajaran, guru meminta anak untuk menunjukkan warna, seperti saat guru meminta anak untuk menunjukan warna kuning, anak masih menunjukkan dua warna berbeda yaitu warna kuning kemudian berganti menunjuk warna oranye. Pada kemampuan menyebutkan warna, anak belum bisa membedakan warna merah dengan oranye, kuning dengan oranye, hijau dengan biru, biru dengan ungu. Selain itu beberapa anak dalam mengelompokkan warna belum tepat, yang seharusnya hanya mengelompokkan warna merah tetapi anak mencampurnya dengan warna oranye. Ketika anak diminta untuk mengelompokkan warna

kuning tetapi anak mencampurnya dengan warna hijau. Anak umumnya malu bahkan ada yang tidak mau saat diminta maju ke depan kelas untuk menyebutkan warna. Penilaian observasi guru dalam mengelola proses pembelajaran yaitu 50%. Perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna sebesar 10%. Permasalahan tersebut berdampak pada perkembangan anak yang lainnya jika tidak cepat dicari solusinya.

Kondisi Siklus I

Proses pembelajaran sudah melakukan perubahan dari kondisi awal, yaitu menggunakan permainan eksplorasi yang menarik bagi peserta didik. Namun, masih ada terdapat kekurangan-kekurangan dan proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik masih belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I, penilaian observasi guru sebesar 57%. Hasil tindakan belajar anak pada tiap indikator yaitu, indikator menunjukkan warna 20%, indikator menyebutkan warna 20%, dan indikator mengelompokkan warna 20% pada pertemuan I. Penilaian observasi guru sebesar 67%. Hasil tindakan belajar anak indikator menunjukkan warna 30%, indikator menyebutkan warna 50%, dan indikator mengelompokkan warna 55%. sebesar 38,5% pada pertemuan II. Sedangkan indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.

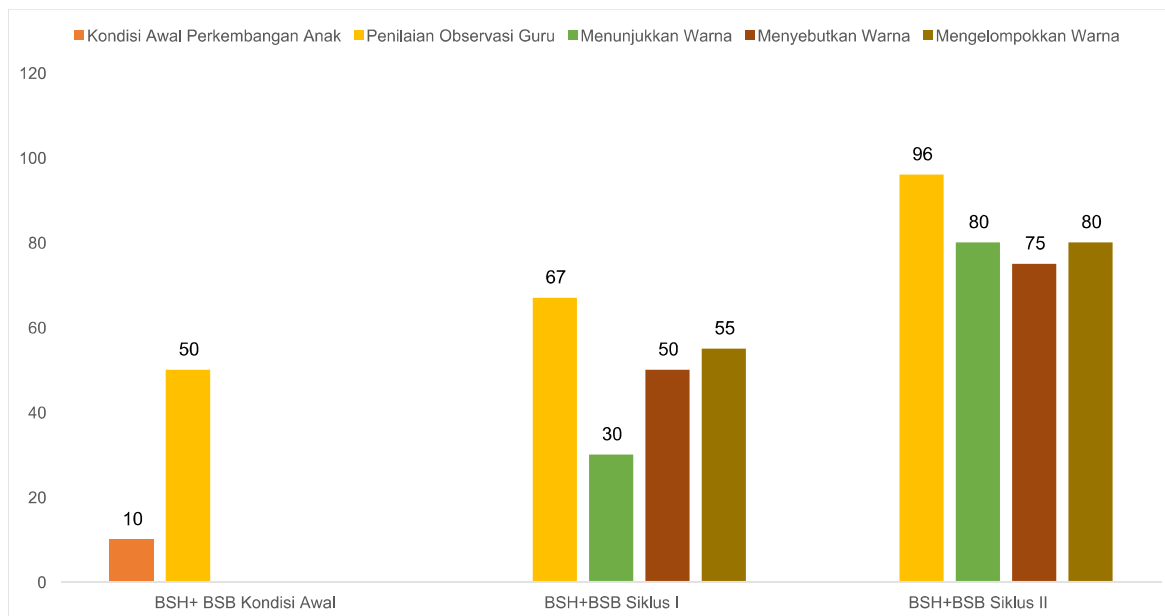
Kondisi Siklus II

Perkembangan kognitif anak pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dibuktikan dengan penilaian observasi guru sebesar 84%. Hasil tindakan belajar anak pada tiap indikator yaitu, indikator menunjukkan warna 55%, indikator menyebutkan warna 60%, dan indikator mengelompokkan warna 65% pada pertemuan I. Penilaian observasi guru sebesar 96%. Hasil tindakan belajar anak indikator menunjukkan warna 80%, indikator menyebutkan warna 75%, dan indikator mengelompokkan warna 80% pada pertemuan II. Oleh karena itu penelitian ini telah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian sudah selesai.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat data dan grafik peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik berikut :

Tabel 1.
Data Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Warna

Perkembangan kognitif Anak						
No	Indikator Yang di Nilai	BSH + BSB Siklus I		BSH +BSB Siklus II		Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak
		Pert. I	Pert. II	Pert I	Pert. II	
1	Kemampuan Guru	57%	67%	84%	96%	(67% ke 96% = 29%)
2	Menunjukkan Warna	20%	30%	55%	80%	(30% ke 80% = 50%)
3	Menyebutkan Warna	20%	50%	60%	75%	50% ke 75% = 25%)
4	Mengelompokkan Warna	20%	55%	65%	80%	(55% ke 80% = 25%)



Gambar 1.
Data Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Warna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menggunakan permainan eksplorasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok B dalam mengenal warna di TK Nurul Ikhlas Jorong Kayu Aro Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dapat disimpulkan bahwa: (1). Dengan permainan eksplorasi dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. (2). Dengan permainan eksplorasi tercipta kerja sama antara guru dan anak didik. (3). Permainan eksplorasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak terutama dalam mengenal warna. (4). Dengan permainan eksplorasi anak lebih semangat dan tertarik untuk belajar. (5). Dengan permainan eksplorasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa, sosial emosional serta mengasah bakat dan minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfina, A. (2018). *Peningkatan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Holistik Di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai*. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Khadijah, K. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan dasar anak usia dini*.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Pendidikan, M. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Menteri Pendidikan Dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mutiara Dewi et al, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B dalam Menenal Warna dengan Permainan Eksplorasi di TK Nurul Ikhlas Jorong Kayu Aro Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta.

Sumarsih, D. (2019). *Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.